

## REVIEW ARTIKEL : PENGARUH KONSELING TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Tiara Juliar Subakti<sup>1\*</sup>, Zahro Al Maulidiyah<sup>2</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\* [Juliartiara@gmail.com](mailto:Juliartiara@gmail.com) dan [zahromaulidiyah11@gmail.com](mailto:zahromaulidiyah11@gmail.com)

Submitted: 05-07-2023

Revised: 10-07-2024

Accepted: 31-03-2026

### ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit dengan gangguan metabolik yang mempunyai karakteristik hiperglikemia, disebabkan oleh kelainan sekresi insulin dan kerja insulin. Diabetes melitus merupakan penyakit serius yang terjadi dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut yang mampu menyebabkan perilaku pasien menjadi tidak patuh dan cenderung putus ada dalam pengobatannya. Ada berbagai cara dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat yaitu dengan pemberian leaflet ke pasien, penggunaan aplikasi pengingat minum obat, memberikan layanan pesan dan telepon untuk mengingatkan waktu minum obat serta melakukan konseling kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Review* yang dilakukan dari bulan Juni hingga Juli 2023. Pencarian artikel dilakukan dengan *searching* pada Google Scholar menggunakan kata kunci “pengaruh konseling” dan “pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat diabetes”. Berdasarkan sepuluh jurnal yang telah dianalisis dan diuraikan oleh penulis, sembilan jurnal menyatakan bahwa konseling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. Sedangkan satu jurnal menyatakan tidak ada pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus.

**Kata kunci:** Diabetes Melitus, konseling, kepatuhan

### ABSTRACT

Diabetes mellitus is a metabolic disorder characterised by hyperglycaemia, caused by abnormalities in insulin secretion and insulin action. Diabetes mellitus is a serious disease that occurs over a long period of time. This can cause patient behaviour to become non-compliant and tend to drop out of treatment. There are various ways to improve patient compliance in taking medication, namely by giving leaflets to patients, using medication reminder applications, providing message and telephone services to remind taking medication and counselling patients. This study aims to determine the effect of counselling on adherence to taking medication in patients with diabetes mellitus. This study used the Narrative Review method conducted from June to July 2023. The search for articles was

carried out by searching on Google Scholar using the keywords "the effect of counselling" and "the effect of counselling on adherence to taking diabetes medication". Based on ten journals that have been analysed and described by the author, nine journals state that counselling has an effect on adherence to taking medication in patients with diabetes mellitus. While one journal stated that there was no effect of counselling on adherence to taking medication in patients with diabetes mellitus.

**Keywords:** Diabetes Mellitus, counseling, compliance

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah kumpulan gejala yang terjadi pada manusia ketika kadar glukosa darah meningkat dengan latar belakang resistensi insulin akibat penurunan sekresi insulin secara progresif [1]. Kadar glukosa yang tidak terkontrol mampu menyebabkan komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Komplikasi mikrovaskular termasuk penyakit ginjal, penyakit mata, dan Neuropati. Komplikasi makrovaskular termasuk penyakit jantung penyakit jantung koroner, kaki diabetik (gangren) [2]. Gejala diabetes melitus yaitu seperti rasa haus (polidipsia), nafsu makan meningkat (polifagia), dan peningkatan buang air besar (polyuria) [3].

Menurut data WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) bahwa pada tahun 2000, dunia memiliki sebesar 171 juta penduduk penderita diabetes melitus dan akan meningkat dua kali lipat yaitu 366 juta pada tahun 2030. Pusat data Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan estimasi terakhir oleh IDF (*International Diabetes Federation*) pada tahun 2035, sekitar 592 juta orang yang menderita penyakit diabetes di dunia [4]. *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksikan bahwa jumlah penderita penyakit diabetes melitus di Indonesia akan naik dari 9,1 (tahun 2014) menjadi 14,1 juta tahun 2035. Dengan demikian, diabetes membutuhkan perhatian baik dari pemerintah maupun tenaga kesehatan [5].

Terapi farmakologi dan terapi non-farmakologi dapat dilakukan untuk pengobatan diabetes melitus. Diet makanan, olahraga, dan gaya hidup sehat diberikan bersamaan dengan terapi farmakologi. Obat hipoglikemik oral dan bentuk injeksi seperti insulin atau kombinasi keduanya merupakan bagian dari terapi farmakologi. Sulfonilurea, meglitinida, biguanida, thiazolidinediones, dan inhibitor  $\alpha$ -glukosidase termasuk dalam golongan obat hipoglikemik oral. Pengobatan secara non - farmakologi meliputi perubahan gaya hidup seperti latihan fisik, nutrisi medis, edukasi tentang diabetes melitus, dan terapi nutrisi medis yang mencakup pembatasan SFA (*saturated fatty acid*) atau lemak jenuh dan kolesterol < 300 mg/hari. Terapi

non-farmakologi harus dilaksanakan secara berulang kali bersamaan dengan terapi farmakologi agar terapi bisa lebih maksimal[6]. Hal ini belum maksimal karena masih banyak pasien yang tidak mengetahui tingkat pengetahuan dan ketidakpatuhan pasien saat mengkonsumsi obat, suntik insulin dan pengaturan pola makan.

Kepatuhan pada pasien diabetes melitus di definisikan sebagai bentuk perilaku pasien yang dianjurkan untuk mengikuti diet makanan, minum obat, dan mengatur gaya hidup yang direkomendasikan oleh penyedia layanan kesehatan. Seringkali pasien yang tidak mengerti diabetes melitus (DM) tidak mematuhi regimen pengobatan dengan tepat. Dalam keberhasilan pengelolaan diabetes melitus, kepatuhan pasien menjadi faktor yang sangat penting tergantung pada seberapa baik pemahaman pasien terhadap pengobatan melitus [7]. Pasien yang tidak memahami terapi yang sedang dijalannya akan mengalami peningkatan risiko ketidakpatuhan saat mengonsumsi obat. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya mengikuti regimen pengobatan dapat menjadi hambatan bagi pasien dalam mencapai kepatuhan yang optimal. Pasien yang melakukan self-regulation yang baik, dengan memahami dan mengatur pengobatan mereka sendiri, cenderung lebih patuh terhadap regimen pengobatan yang direkomendasikan oleh tenaga medis [8]. Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan terhadap terapi diabetes adalah dengan melakukan konseling kepada pasien.

Konseling diabetes melitus merupakan metode penyampaian informasi yang meliputi edukasi, pemahaman, dan bimbingan tentang penatalaksanaan diabetes yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah. Konseling juga dapat membantu pengendalian kadar glukosa darah. Konseling farmasi mempengaruhi perilaku dan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus, sehingga konseling juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif [9]. Melalui konseling, pasien dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penyakitnya, mengenal pola makan yang sehat, memahami pentingnya aktivitas fisik, mempelajari teknik pengukuran glukosa darah, dan mendapatkan informasi tentang penggunaan obat-obatan yang tepat [10].

Konseling memiliki potensi untuk mengubah pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap terapi. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif antara farmasis, pasien, dan tenaga kesehatan lainnya penting untuk memahami informasi tentang obat dan penyakit. Informasi yang disampaikan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien tentang pengobatan mereka, sehingga mendorong kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan

yang direkomendasikan. Perubahan perilaku yang diharapkan termasuk adanya perubahan dalam pola makan, gaya hidup, dan kebiasaan minum obat secara teratur. Konsultasi antara farmasis dan pasien merupakan bentuk implementasi dari *Pharmaceutical Care*, di mana farmasis bekerja sama dengan pasien untuk mencapai hasil terapi yang optimal [8].

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian studi literatur yang bertujuan untuk meneliti pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Review* yang dilakukan dari bulan Juni hingga Juli 2023. Pencarian artikel dilakukan dengan *searching* pada Google Scholar menggunakan kata kunci “pengaruh konseling”, dan “pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat diabetes”. Dari hasil pencarian artikel diambil 20 artikel dan yang analisis ada 10 artikel. Adapun kriteria artikel pada penelitian ini yaitu :

1. Artikel terbit pada tahun 2013 hingga tahun 2023
2. Artikel Jurnal menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
3. Artikel membahas tentang pengaruh konseling terhadap kepatuhan pasien diabetes dalam meminum obat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Analisis Jurnal**

No	Author	Metode	Hasil
1.	Annis Rahmawaty, Nanda Widia Anggraeni [11]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penelitian pra – eksperimental menggunakan rancangan <i>one group pretest - posttest</i>, pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>▪ Menggunakan</li> </ul>	Dari hasil uji, pemberian konseling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus.

- 
- instrument *informed consent*, kuesioner  
MCL MAQ
- 
2. Adnan Syahrizal, Satrio Wibowo, Rahmatullah, Ika Maulida Nurrahma [12]
- Penelitian prospektif dengan metode *quasi eksperimental* dan pendekatan *cross sectional*. Kelompok pasien yang diberikan konseling dan PIO menunjukkan hasil tingkat kepatuhan yang tinggi daripada kelompok pasien yang tidak diberikan konseling maupun PIO.
  - Menggunakan instrumen kuesioner MMAS-8
- 
3. Aji Wibowo, Didik Setiawan,, Fitria Amalia Sukma, Much Ilham Novalisa, Nindya Dwi Ikhwaniati [13]
- Studi eksperimental dengan rancangan desain *pretest-posttest*. Dari hasil uji meberikan hasil bahwa konseling berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan minum obat
  - Instrument yang digunakan kuesioner MARS dan standar pedoman konseling kefarmasian direktorat bina kefarmasian dan alat kesehatan tahun 2007
- 
4. Ainun Muthoharoh, Rahmadha Syifannisa, St. Rahmatullah, Wulan Agustin Ningrum [14]
- Penelitian prospektif, metode analisis deskriptif dengan rancangan *The One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil dari penelitian ialah pemberian konseling berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM.
- 
5. Peppy Octaviani [15]
- penelitian *quasi eksperimental* Dari hasul uji dapat dinyatakan adanya pengaruh pemberian
-

		menggunakan desain konseling terhadap kepatuhan <i>pretest posttest with control group</i>	penggunaan obat diabetes melitus tipe 2
		▪ Instrument yang digunakan kuesioner MMAS-8	
6.	Reh Malem Br Karo, Dedek Indra Utama Tanjung, Elfia Neswita, [16]	▪ Menggunakan penelitian eksperimen dengan dan desain <i>One Group Pretest – Posttest.</i>	Terdapat pengaruh pada saat sebelum dan sesudah diberikan konseling terhadap kepatuhan pasien melitus tipe 2.
		▪ Instrument kuesioner <i>Scale Morisky.</i>	
7.	Chilmia Nurul Fatiha, Farroh Bintang Sabiti [17]	▪ Instrument yang digunakan kuesioner MAQ dan MGL	Hasil dari penelitian ialah konseling apoteker secara signifikan mampu meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi obat pada diabetes melitus tipe 2
8.	Akrom, Shinta Wulandari [18]	▪ Penelitian prospektif menggunakan desain quasi eksperimental dan rancangan desain <i>randomized pretest – post-test control group</i>	Terjadi peningkatan mengenai kepatuhan dan pengetahuan penayakit DM.
		▪ Instrument yang digunakan kuesioner	
9.	Abdul Rahem, Erna Prihandiwati, Rachmawati [19]	▪ Penelitian prospektif desain <i>randomised controlled trial</i>	Setelah diberikan intervensi <i>brief counseling</i> , menunjukkan hasil adanya peningkatan terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus
		▪ Instrument yang digunakan yaitu	

## kuesioner MMAS

- 
- |  |   |
|--|---|
| 10. Ikhwan Yuda<br>Kusuma, Rani<br>Prabandani [20] | ▪ Penelitian prospektif dengan rancangan pemberian informasi obat tidak eksperimental<br>▪ Instrument yang digunakan data rekam medis, kuesioner MMAS dan panduan wawancara mengenai jumlah sisa obat anti diabetes |
|--|---|
- 

Pada tabel diatas berisi sepuluh jurnal jurnal yang telah penulis analisis. Pencarian jurnal dilakukan dengan *searching* pada Google Scholar menggunakan kata kunci “pengaruh konseling”, dan “pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat diabetes”. Dari hasil analisis sepuluh jurnal, sembilan jurnal menyatakan bahwa konseling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Sedangkan satu jurnal menyatakan konseling tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus.

Diabetes melitus merupakan penyakit dengan gangguan metabolik yang mempunyai karakteristik hiperglikemia (gula darah tinggi), yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin dan kerja insulin. Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak menular, namun disetiap tahunnya selalu mengalami kenaikan [21]. Diabetes adalah penyakit serius yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut yang mampu menyebabkan perilaku pasien menjadi tidak patuh dalam pengobatan diabetes melitus karena faktor tersebut.

Lawrence Green menyebutkan bahwa terdapat 3 faktor yang berpengaruh pada perilaku individu yaitu predisposisi, pemungkin atau pendukung dan penguat. Predisposisi mengacu pada faktor-faktor individual yang ada sebelum perilaku terjadi, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan demografi. Faktor pemungkin atau pendukung mengacu terhadap beberapa faktor unsur ketrampilan, keterjangkauan sumberdaya kesehatan dan ketersediaan sumber daya kesehatan. Penguat adalah faktor yang meliputi unsur keluarga, teman, suami dan petugas kesehatan.

Salah satu petugas kesehatan yang mampu merubah perilaku pasien dalam menjalani pengobatan yaitu apoteker. Apoteker bertanggungjawab untuk memberikan konseling

kepada pasien mengenai pengobatan yang diterima. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus menggunakan metode narrative review.

Menurut Notoatmodjo, kepatuhan merupakan perilaku seseorang dalam menjalankan pengobatan yang telah disarankan atau ditetapkan oleh tenaga kesehatan [22]. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam meminum obat termasuk faktor sosial demografi, ekonomi, psiko-sosial, karakteristik pasien, obat, penyakit, komunikasi, modal sosial, fasilitas dan petugas kesehatan [23]. Ada berbagai cara dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat yaitu dengan pemberian leaflet ke pasien, penggunaan aplikasi pengingat minum obat, memberikan layanan pesan dan telepon untuk mengingatkan waktu minum obat serta melakukan konseling kepada pasien.

Konseling merupakan suatu proses komunikasi antara apoteker dengan pasien atau pihak keluarga pasien yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kesadaran serta kepatuhan, sehingga terdapat perubahan perilaku dalam pengobatan atau penggunaan obat dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan obat dan pengobatan pasien [24]. Berdasarkan sembilan jurnal yang telah dianalisis, konseling mampu memberikan pengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Konseling apoteker harus di terapkan ke pasien untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat sehingga mencapai keberhasilan pengobatan yang diinginkan [25].

Untuk mencapai keberhasilan pengobatan yang diinginkan, konseling apoteker perlu memberikan edukasi yang komprehensif terhadap penggunaan obat. Kepatuhan meminum obat pada penderita diabetes melitus merupakan faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengendalian kadar glukosa dalam tubuh serta upaya pengendalian komplikasi. Perilaku meminum obat dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup para penderita. Jika pasien diabetes melitus tidak patuh dalam menjalankan pengobatan yang telah di anjurkan oleh dokter ataupun tenaga kesehatan yang lain, maka hal tersebut mampu memperburuk kondisi penyakit, menyebabkan timbulnya komplikasi yang lebih tinggi dan penurunan efektivitas pengobatan [21].

Ketidakpatuhan merupakan perilaku seseorang yang tidak menjalankan asuhan pengobatan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Faktor – faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalani pengobatan yaitu karena padatnya aktivitas, lupa minum obat, pasien sudah merasa sehat dan obat telah habis [26]. Berdasarkan

penelitian pada tabel nomer sepuluh menyatakan, bahwa tidak ada pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Hal itu dikarenakan kurangnya sang peneliti dalam memberikan informasi dan kurangnya pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat anti diabetes [20]. Ketidakepatuhan minum obat dapat diatasi salah satunya dengan bantuan peran apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai tanggung jawab dalam pengobatan pasien. seperti promosi kesehatan yang dilakukan dengan memberikan brosur atau leaflet untuk menambah pengetahuan pasien tentang penyakit yang diderita serta cara pengobatannya, menyediakan kartu pengingat minum obat, memberikan tulisan yang besar dan jelas tentang informasi obat yang diterima pada etiket untuk pasien yang mengalami kesulitan melihat atau mendengar, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien hingga diberikan kemudahan dalam pengobatan [27].

## KESIMPULAN

Dalam analisis dan uraian yang dilakukan oleh penulis terhadap sepuluh jurnal, sembilan jurnal menunjukkan bahwa konseling memiliki pengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Namun, satu jurnal menyatakan bahwa konseling tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. Penyebab ketiadaan pengaruh konseling tersebut adalah kurangnya kemampuan peneliti untuk pemberian suatu informasi serta kurangnya pengetahuan pasien terkait penggunaan obat anti diabetes.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini adalah hasil dari kesempatan penulis dalam menjalankan ujian akhir semester genap. Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu apt. Dewi Perwito Sari, S.Farm., M.Farm. dan ibu Asri Wido Mukti, S.Farm., M.Farm. Klin. selaku pembimbing penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim yang telah menerima dan mereview artikel untuk dipublikasikan di jurnal JFKI Farmasi UKRIM.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Eben Dan M. Astrid, "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Pemberian Diabetes Self Management Education (Dsme) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Matraman Jakarta Timur," *J. Health Sci. Gorontalo J. Health Sci. Community*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 1–7, Apr 2019, Doi: 10.35971/Gojhes.V1i1.2128.
- [2] T. Juwariyah Dan A. Priyanto, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik," *J. Ners Dan Kebidanan J. Ners Midwifery*, Vol. 5, No. 3, Hlm. 233–240, Des 2018, Doi: 10.26699/Jnk.V5i3.Art.P233-240.

- [3] R. Triana Dan D. Karim, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Penyakit Dan Diet Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Diabetes Mellitus*. Neliti.Com, 2015. [Daring]. Tersedia Pada: <https://www.neliti.com/publications/186118/hubungan-tingkat-pengetahuan-pasien-diabetes-mellitus-tentang-penyakit-dan-diet>
- [4] F. Sartika Dan N. Hestiani, "Kadar HbA1c Pada Pasien Wanita Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya," *Borneo J. Med. Lab. Technol.*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 97–100, Okt 2019, Doi: 10.33084/Bjmlt.V2i1.1086.
- [5] K. Komariah Dan S. Rahayu, "Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat," *J. Kesehat. Kusuma Husada*, Hlm. 41–50, Jan 2020, Doi: 10.34035/Jk.V11i1.412.
- [6] E. P. Anjani, R. Z. Oktarlina, Dan C. W. Morfi, "Zat Antosianin Pada Ubi Jalar Ungu Terhadap Diabetes Melitus".
- [7] E. Nazriati, D. Pratiwi, Dan ..., "Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dan Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis," *Maj. Kedokt.* ..., No. Query Date: 2023-06-25 15:32:11, 2018, [Daring]. Tersedia Pada: <http://jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/561>
- [8] A. Ramadona, "Program Pascasarjana Universitas Andalas Padang 201".
- [9] A. Rahmawaty Dan N. W. Anggraeni, "Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus," *J. Ris. Kefarmasian Indones.*, Vol. 5, No. 1, Art. No. 1, Jan 2023, Doi: 10.33759/Jrki.V5i1.349.
- [10] M. Boyoh, A. Kaawoan, Dan H. Bidjuni, "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. Rd Kandou Manado," *J. Keperawatan*, No. Query Date: 2023-06-25 15:32:11, 2015, [Daring]. Tersedia Pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/9520>
- [11] A. Rahmawaty Dan N. W. Anggraeni, "Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus," *J. Ris. Kefarmasian Indones.*, Vol. 5, No. 1, Art. No. 1, Jan 2023, Doi: 10.33759/Jrki.V5i1.349.
- [12] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari, S. W. Rahmatullah, I. M. Nurrahma, Dan A. Syahrizal, "Pengaruh Pemberian Pelayanan Informasi Obat Dan Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Hipertensi Di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru," *J. Ilm. Ibnu Sina Jiis Ilmu Farm. Dan Kesehat.*, Vol. 5, No. 2, Hlm. 240–249, Okt 2020, Doi: 10.36387/Jiis.V5i2.462.
- [13] M. I. Aji Wibowo, D. Setiawan, N. Ikhwanati, Dan F. Sukma, "Pengaruh Konseling Dan Alat Bantu Pengingat Pengobatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus Dan Hipertensi," *J. Ilmu Kefarmasian Indones.*, Vol. 18, Hlm. 169–176, Okt 2020, Doi: 10.35814/Jifi.V18i2.761.
- [14] R. Syifannisa, A. Muthoharoh, W. A. Ningrum, Dan S. Rahmatullah, "Konseling Apoteker Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Dan Menurunkan Kadar Gula Darah Pasien Dm Tipe 2," Vol. 15, No. 2, 2022.
- [15] P. Octaviani, "Pengaruh Pemberian Konseling Farmasis Dengan Alat Bantu Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Anggota Prolanis Di Puskesmas Purwokerto Utara".
- [16] D. I. U. Tanjung, R. M. B. Karo, Dan E. Neswita, "Pengaruh Konseling Obat Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Apotek Reza Farma," Vol. 6, No. 2, 2022.

- [17] C. N. Fatiha Dan F. B. Sabiti, "Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Melalui Konseling Apoteker Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Halmahera Kota Semarang," *Jpscr J. Pharm. Sci. Clin. Res.*, Vol. 6, No. 1, Art. No. 1, Mar 2021, Doi: 10.20961/Jpscr.V6i1.39297.
- [18] S. Wulandari Dan A. Akrom, "Pengaruh Pemberian Konseling Singkat Farmasi Dan Penggunaan Pill Box Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jetis 1 Bantul," *Inpharmmed J. Indones. Pharm. Nat. Med. J.*, Vol. 6, No. 1, Art. No. 1, Mei 2022, Doi: 10.21927/Inpharmmed.V6i1.2280.
- [19] E. Prihandiwati Dan A. Rahem, "Pengaruh Brief Counseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Rsud Ulin Banjarmasin," 2018.
- [20] I. Y. Kusuma, "Pengaruh Konseling Farmasis Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Menggunakan Obat Antidiabetes Di Perum Ketapang Sokaraja Kulon," *Viva Med. J. Kesehat. Kebidanan Dan Keperawatan*, Vol. 10, No. 2, Hlm. 68–75, Jan 2019, Doi: 10.35960/Vm.V10i2.442.
- [21] N. H. K. Putri Dan M. A. Isfandiari, "Hubungan Empat Pilar Pengendalian Dm Tipe 2 Dengan Rerata Kadar Gula Darah," *J. Berk. Epidemiol.*, Vol. 1, No. 2.
- [22] N. K. Muliawati, "E-Issn 2549-8118; P-Issn 2085-1049 [Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan](http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan)," Vol. 14, 2022.
- [23] I. G. M. S. Edi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan: Telaah Sistematis," *J. Ilm. Medicam.*, Vol. 1, No. 1, Apr 2020, Doi: 10.36733/Medicamento.V1i1.719.
- [24] N. P. R. Anggreni, "Pelaksanaan Konseling Obat Oleh Apoteker Di Apotek Kabupaten Badung," *Indones. J. Leg. Forensic Sci. Ijlfis*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 10, Jun 2021, Doi: 10.24843/Ijlfis.2021.V11.I01.P02.
- [25] A. F. Yap, T. Thirumoorthy, Dan Y. H. Kwan, "Medication Adherence In The Elderly," *J. Clin. Gerontol. Geriatr.*, Vol. 7, No. 2, Hlm. 64–67, Jun 2016, Doi: 10.1016/J.Jcgg.2015.05.001.
- [26] N. Rasdianah, S. Martodiharjo, T. Andayani, Dan L. Hakim, "The Description Of Medication Adherence For Patients Of Diabetes Mellitus Type 2 In Public Health Center Yogyakarta," *Indones. J. Clin. Pharm.*, Vol. 5, Hlm. 249–257, Des 2016, Doi: 10.15416/Ijcp.2016.5.4.249.
- [27] V. M. Srikartika, A. D. Cahya, Dan R. S. W. Hardiati, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2," *J. Manaj. Dan Pelayanan Farm. J. Manag. Pharm. Pract.*, Vol. 6, No. 3, Art. No. 3, Sep 2016, Doi: 10.22146/Jmpf.347.